



Edukasi “*Dating Violence*” Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal

Riska Arsita Harnawati^{1*}, Adevia Maulidya Chikmah¹, Istiqomah Dwi Andari¹, Mutiarawati¹

¹Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Bersama Tegal, Indonesia, Jl. Mataram No.9 Kota Tegal, Indonesia, 52143

*Email koresponden: riskaarsita23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Sep 2022

Accepted: 02 Dec 2022

Published: 31 Dec 2022

Kata kunci:

Dating violence;

Edukasi;

Kesehatan reproduksi;

Keywords:

Dating violence;

Education;

Reproduction health.

ABSTRAK

Background: *Dating Violence* merupakan tindakan berupa ancaman oleh seseorang dalam satu hubungan perilaku kasar untuk mengontrol pasangan. Di Indonesia, satu dari lima remaja mengalami kekerasan seksual, 32% dari remaja kelas 7-12 melaporkan bahwa mempunyai pengalaman beberapa bentuk kekerasan dalam pacaran. Pengabdian ini bertujuan memberikan informasi terkait kekerasan dalam pacaran yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan reproduksi. **Metode:** Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pretest, penyuluhan dan posttest pada 50 siswa. Pengabdian dilakukan di SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal. **Hasil:** Peningkatan informasi mengenai *dating violence*. Dan harapannya terbentuk kader remaja yang mampu memberikan informasi mengenai kekerasan dalam pacaran dan cara mengatasinya. **Kesimpulan:** siswa antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan dan memperoleh informasi mengenai *dating violence*.

ABSTRACT

Background: *Dating Violence* is an act of threats by someone in a relationship of abusive behavior to control a partner. In Indonesia, one in five adolescents experiences sexual violence, and 32% of adolescents in grades 7-12 report having experienced *dating violence*. This service aims to provide information related to *dating violence* that is useful for maintaining reproductive health. **Methods:** Activities are carried out in 3 stages: preparation, implementation, and evaluation. At the implementation stage, pretest, counseling, and posttest were carried out on 50 students. The service was carried out at SMK N 2 Slawi, Tegal Regency. **Results:** Increased information about *dating violence*. And the hope is that youth cadres are formed that can provide information about *dating violence* and how to deal with it. **Conclusion:** Students enthusiastically follow the material presented and obtain information about *dating violence*.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kekerasan didefinisikan sebagai tindakan oleh seseorang atau kelompok yang mengakibatkan kematian, kerugian fisik, atau harta benda orang lain (kemendikbud, 2016). Pendekatan oleh dua lawan jenis yang ditandai dengan pengenalan disebut dengan pacarana. Jumlah remaja yang berpacaran sebelum usia 15 tahun meningkat menurut data statistic SDKI KRR tahun 2012 (Qudriani, 2019).

Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) yang sering disebut sebagai *courtship violence*, *dating violence* atau *dating abuse* yang muncul antara laki-laki dan perempuan belum menikah yang memiliki ikatan personal. *Dating violence* adalah Ketika pasangan diserang secara fisik, emosional maupun seksual saat masih berpacaran. KDRT merupakan kekerasan yang paling sering terjadi dalam suatu hubungan. *Dating violence* merupakan kekerasan terbanyak kedua setelah KDRT (Rini, 2022).

Salah satu penyebab terjadinya *dating violence* adalah kurangnya kemampuan asertif yang dapat menimbulkan kerentanan sebagai korban kejahatan sebagai perilaku agresif (Diadiningrum, 2014). Prevalensi kasus kecemasan 82% lebih tinggi pada remaja menengah antara usia 14-16 tahun. Remaja yang mengalami *dating violence* tiga kali lebih mungkin mengalami kecemasan. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa korban kekerasan fisik, seksual, emosional/psikologis memiliki peluang 3,39 kali lebih tinggi untuk mengalami depresi dan gangguan kecemasan (Suci, 2012).

Kekerasan dalam pacaran akan menimbulkan dampak dari segi kesehatan dan sosial dalam jangka panjang. Misalnya di AS, 2188 anak usia 11-18 tahun meninggal karena pembunuhan, 7% diantaranya adalah korban *dating violence*. Sedangkan 5860 dewasa awal usia 19-24 tahun, 15% adalah korban *dating violence* (Rusyidi, 2020). Dampak dari segi sosial misalnya remaja lebih memilih untuk diam dan sedikit bicara ketika dihadapkan pada situasi yang melibatkan oranglain, kelompok atau masyarakat, hal ini terjadi pada remaja akhir dengan prosentase 75%-95% (Rachmawati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Murad, individu yang mengalami trauma memiliki harga diri yang rendah, sehingga cenderung kesulitan dalam mengekspresikan diri dalam aktifitas sehari-hari (Murad, 2020). Di Indonesia, pada periode November 2010-Oktober 2011 Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) mencapai 98 kasus, dengan usia 13-17 sejumlah 63 kasus dan usia 18-24 sejumlah 17 kasus (Diadiningrum, 2014). Individu yang mengalami *dating violence* akan mengalami ketakutan berlebih, insomnia dan sering menangis akibat trauma yang mendalam. Trauma ini yang akan mengakibatkan stress, depresi bahkan percobaan bunuh diri (Umar, 2020).

Dari hasil wawancara pada guru BK ada beberapa siswa yang pernah sakit dengan alasan karena diputus oleh pacarnya, ada juga siswa yang mengaku bolos sekolah karena disuruh oleh pacarnya, siswa yang tidak fokus ketika belajar dikelas karena factor pacar. Hal ini menunjukkan bahwa ada bentuk *dating violence* yang terjadi di SMK N 2 Slawi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. (1) Tahap persiapan, dilakukan ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan Pkm di SMK N 2 Slawi, kemudian menentukan waktu pelaksanaan dan penyerahan surat ijin melalui Humas, lalu menentukan sarasan kegiatan oleh guru BK. (2) Tahap pelaksanaan, dilakukan pretest dengan cara mengisi lembar kuisisioner kemudian dilakukan pemberian materi mengenai *dating violence* dengan cara penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 50 siswa dan 2 guru BK. (3) Tahap evaluasi, dilakukan dengan cara posttest dengan cara mengisi lembar kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juni 2022 di SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal dengan cara penyuluhan kepada para siswa dan siswi dengan jumlah 50 orang.



Gambar 1. Penyuluhan *Dating violence*

Dari pretes dan posttest yang dilakukan, hasil yang didapatkan adalah adanya perubahan pengetahuan, dimana nilai tertinggi pretest 80 dan posttest 100, sedangkan nilai terendah pretest 20 dan posttest 60. *Dating violence* memiliki dampak yang berkelanjutan seperti dampak kesehatan dan sosial jangka panjang bagi korban dan masyarakat, maka tindakan preventif seperti kegiatan penyuluhan jauh lebih efektif daripada tindakan kuratif. Penyuluhan dianggap sebagai pembekalan dan pendampingan bagi perkembangan anak dalam memasuki usia remaja (Mariani, 2020).

Bentuk *dating violence* dikelompokkan menjadi empat, yang pertama yaitu fisik contohnya memukul, meludahi, memarahi, merampas, kedua menyerang suatu obyek, ketiga verbal yaitu menuntut dan mengancam, keempat pelanggaran hak milik (Anik, 2016). Contoh *dating violence* pelanggaran hak milik yaitu menyebarluaskan foto ataupun video melalui media social (Satriyandari, 2017).

Program kesehatan reproduksi remaja untuk memajukan pengetahuan, sikap, dan perilaku konstruktif (Perempuan, 2021). Mengingat pentingnya pelayanan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja perempuan dan laki-laki, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat berperan penting. Bimbingan orangtua yang mendukung dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang konstruktif sehingga kelompok remaja yang sedang tumbuh dan berkembang ini mendapatkan informasi yang sesuai (Kasim, 2014).

KESIMPULAN

Materi "*dating violence*" adalah materi baru yang belum sama sekali diketahui oleh para siswa. Sepanjang kegiatan Pkm para siswa sangat antusias untuk mengikuti materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi kepada para siswa tentang kekerasan selama proses pacaran (*dating violence*) dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak *dating violence* terutama kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada pihak yang secara langsung terlibat dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dalam hal ini: Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan ini, SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan dan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan ini dan segenap guru dan siswa SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Nur Kahninah, M. W. (2016). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 159.
- Diadiningrum, J. R. (2014). Hubungan Antara Sikap Asertivitas Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 97.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganan Nya. *Jurnal Studi Pemuda*, 48.
- Kemendikbud. (2016). *Kbbi Daring*. Retrieved September Jumat, 2022, From <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pacaran>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pacaran>
- Mariani Harmadi, R. D. (2020). Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 99.
- Murad. (2020). Social Anxiety Concerning Self-Esteem Among University Students In Jordan. *International Education Studies*.
- Perempuan, K. (2021). *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19*. Jakarta.
- Rachmawati. (2015). Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 31-42.
- Rini. (2022). Bentuk Dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran: Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 84.
- Rusyidi, B. (2020). Dating Violence: The Risk And Protective Factors And Its Implications for Prevention Effort. *Sosio Informa*, 154.
- Satriyandari. (2017). Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dengan Kejadian Dating Violence. *Journal Of Health Studies*.
- Suci Musvita Ayu, M. H. (2012). Kekerasan Dalam Pacaran Dan Kecemasan Remaja Putri Di Kabupaten Purworejo. *Kes Mas*, 67.
- Umar. (2020, Desember). *Kekerasan Online Marak, Lbh Apik Desak Sahkan Ruu Pks. Gatra*. Retrieved From <http://www.gatra.com/news-496823-hukum-kekerasan-online-marak-lbh-apik-desak-sahkan-ruu-pks.html>